

**PERAN PENDAPATAN PER KAPITA DALAM MEMODERASI MODAL
MANUSIA DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI
INDONESIA**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

OLEH :

MUH. JAZULI `ASYRORROJI

NIM. 24208011005

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

**PERAN PENDAPATAN PER KAPITA DALAM MEMODERASI MODAL
MANUSIA DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI
INDONESIA**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

OLEH :

MUH. JAZULI `ASYRORROJI
NIM. 24208011005

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. SUNARYATI, S.E., M.Si
NIP. 19751111 200212 2 002

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-779/Un.02/DEB/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENDAPATAN PER KAPITA DALAM MEMODERASI MODAL MANUSIA
DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. JAZULI ASYRORROJI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 24208011005
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a422dc238a8a



Penguji I
Prof. Dr. Anton Bawono, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a3e1f792b187



Penguji II
Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6a41cf35948da



Yogyakarta, 15 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 6a4490753f3b6

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Muh. Jazuli `Asyrorroji

Nim : 24208011005

Judul : Peran Pendapatan Per Kapita dalam Memoderasi Modal Manusia
dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia

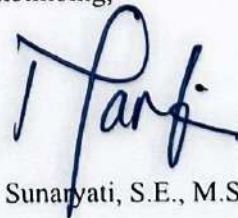
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang ilmu ekonomi syariah.

Dengan ini saya mengharapkan agar tesis tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

2026

Pembimbing,



Dr. Sunaryati, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Jazuli `Asyrorroji
NIM : 24208011005
Jurusan/Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **“Peran Pendapatan Per Kapita dalam Memoderasi Modal Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta,

2026

Saya yang menyatakan


Muh. Jazuli `Asyrorroji

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Jazuli `Asyrorroji
NIM : 24208011005
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya saya yang berjudul:

“Peran Pendapatan Per Kapita dalam Memoderasi Modal Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royalty Non-Exclusive* ini, UIN Sunan Kalijaga berkah menyimpan, mengalih media/informasikan, mengelola, dalam bentuk data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal:

2026



Muh. Jazuli `Asyrorroji

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Jazuli 'Asyrorroji
NIM : 24208011005
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Peran Pendapatan Per Kapita dalam Memoderasi Modal Manusia dan
Pengguguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia”**

Dengan ini menyatakan bahwa sanggup untuk menerbitkan ke dalam jurnal yang
tersitasi standard DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), guna memenuhi
salah satu syarat Ujian Tugas Akhir/Tesis di Program Studi Magister Ekonomi
Syariah dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 2026



Muh. Jazuli 'Asyrorroji

HALAMAN MOTO

اٰخِرُ صَنْ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِيْنُ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Bersungguh-sungguhlah dalam meraih apa yang bermanfaat bagimu,
mintalah pertolongan kepada Allah, dan janganlah lemah.”

(H.R. Muslim)

لَا مَالَ اَعُوْذُ مِنَ الْعَقْلِ، وَلَا فَقْرَ اَشَدُّ مِنَ الْجَهْلِ، وَلَا مِيْرَاثَ اَفْضَلُ مِنَ الْاَدَبِ

" Tidak ada kekayaan yang lebih utama daripada akal, tidak ada keadaan yang
paling menyedihkan daripada kebodohan, dan tidak ada warisan yang lebih
baik daripada pendidikan."

(Ali bin Abi Thalib)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kemudahan yang telah diberikan, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, dan motivasi tanpa batas. Terima kasih atas setiap perjuangan yang telah diberikan demi pendidikan dan masa depan saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada kalian.

Keluarga tercinta, yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan dalam setiap langkah perjalanan akademik yang saya tempuh.

Para dosen dan guru, yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan ilmu yang sangat berharga sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, memberikan bantuan, motivasi, serta kebersamaan yang tidak terlupakan.

Almamater tercinta, Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi tempat saya belajar, bertumbuh, dan mengembangkan diri.

Terakhir, karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap tantangan hingga tesis ini dapat terselesaikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 054b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge

ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Miim	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Konsonan Tunggal

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata

sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

---	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
فعل	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fatḥah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2. Fatḥah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fatḥah + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fatḥah + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُعدَّت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakaryum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furuḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"Peran Pendapatan Per Kapita dalam Memoderasi Modal Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia"** dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Magister Ekonomi (M.E.)** pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan pada jenjang magister.
2. Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta seluruh jajaran, yang telah memberikan dukungan selama proses studi.
3. Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., S.Sc. Selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah, yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa perkuliahan.
4. Dr. Slamet Haryono, S.E, M.Si., AK., CA. selaku Penasihat Akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta perhatian kepada penulis selama menjalani proses pendidikan. Penulis menyampaikan terima kasih atas segala dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan tesis ini dengan baik.

5. Dr. Sunaryati, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, kritik, serta saran yang sangat berharga hingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan pengalaman yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral maupun material, serta pengorbanan yang tiada henti demi keberhasilan penulis.
8. Keluarga, sahabat, dan teman-teman seperjuangan Magister Ekonomi Syariah Gasal 2024 yang selalu memberikan motivasi, bantuan, serta semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan kontribusi dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Penyusun,



Muh. Jazuli `Asyrorroji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKKHIR	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	19
A. Landasan Teori	19
1. <i>The Vicious Cycle of Poverty</i>	19
2. <i>Human Capital Theory</i>	22
3. Teori Pertumbuhan Endogen.....	23
4. Maqashid Syariah dalam Pembangunan Ekonomi.....	25
5. Kemiskinan	30

6. Modal Manusia	33
7. Pengangguran.....	34
8. Pendapatan Per Kapita	35
B. Kajian Pustaka.....	38
C. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	47
D. Pengembangan Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Jenis penelitian	67
B. Populasi dan Sampel	68
C. Definisi Operasional Variabel	72
D. Metode Pengumpulan Data.....	76
E. Teknik Analisis Data	78
1. Metode Regresi Linier Berganda	78
2. Uji Pemilihan Model.....	79
3. Uji Asumsi Klasik	81
4. Uji Signifikansi Model Regresi.....	84
5. Uji Moderasi melalui <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	87
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	90
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	90
B. Analisis Statistik Deskriptif	93
C. Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	95
D. Pemilihan Model Regresi Data Panel	96
E. Estimasi Model Dasar	101
F. Uji MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	102
G. Uji t (Parsial)	107
H. Uji F (Simultan)	111
I. Koefisien Determinan (R^2).....	112
J. Pembahasan Hasil Penelitian	113
1. Pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia	114
2. Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia	117
3. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia	119

4. Pengaruh pendapatan per kapita terhadap kemiskinan di Indonesia.....	122
5. Pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan dengan pendapatan per kapita sebagai variabel moderasi	124
6. Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan dengan pendapatan per kapita sebagai variabel moderasi	127
7. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan dengan pendapatan per kapita sebagai variabel moderasi	129
K. Analisis Hasil Penelitian dalam Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	132
BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Implikasi Penelitian.....	141
C. Keterbatasan Penelitian.....	146
D. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN.....	162


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	93
Tabel 4.2 Matriks Korelasi.....	95
Tabel 4.3 VIF Sebelum Centering	96
Tabel 4.4 VIF Setelah Centering.....	97
Tabel 4.5 Wooldridge Test.....	98
Tabel 4.6 Pesaran CD Test.....	99
Tabel 4.7 Lagrange Multiplier Breusch-Pagan Test	100
Tabel 4.8 Hausman Test.....	100
Tabel 4.9 Estimasi Model Dasar (<i>Random Effect-Clustered Robust SE</i>)	101
Tabel 4.10 Moderasi Kesehatan.....	102
Tabel 4.11 Moderasi Pendidikan.....	103
Tabel 4.12 Moderasi Pengangguran.....	103
Tabel 4.13 Model Moderasi Lengkap (<i>Random Effect-Clustered Robust SE</i>) ...	104
Tabel 4.14 Hasil Uji t (Parsial) Model Dasar <i>Random Effect</i>	107
Tabel 4.15 Hasil Uji t (Parsial) Model Moderasi Keseluruhan.....	109
Tabel 4.16 Hasil Uji F (<i>Wald Test</i>) Model Random Effect	112
Tabel 4.17 Koefisien Determinan (R^2) Model Random Effect.....	112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	162
Lampiran 2 Set Struktur Panel	180
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	180
Lampiran 4 Korelasi Awal	180
Lampiran 5 Transformasi Variabel Moderasi Log Natural.....	181
Lampiran 6 Pemilihan Model Panel.....	181
Lampiran 7 Moderasi Terpisah	186
Lampiran 8 Model Moderasi Lengkap.....	190
Lampiran 9 LM Breusch-Pagan	191
Lampiran 10 Uji Multikolinieritas	192
Lampiran 11 Centering Mean VIF	193
Lampiran 12 Pesaran CD	194
Lampiran 13 Uji Autokorelasi Panel Wooldridge	194


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	47
-----------------------------------	----



Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kesehatan, pendidikan, pengangguran, dan pendapatan per kapita terhadap kemiskinan di Indonesia serta menguji peran pendapatan per kapita sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan data panel 33 provinsi di Indonesia periode 2011–2024 sebanyak 462 observasi yang dianalisis dengan *Random Effect Model* dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan dan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, kesehatan dan pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan. Pendapatan per kapita terbukti memoderasi hubungan pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan, namun tidak memoderasi hubungan kesehatan terhadap kemiskinan.

Kata Kunci : Kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan, Pengangguran, Pendapatan Per Kapita



Abstract

This study aims to analyze the effects of health, education, unemployment, and per capita income on poverty in Indonesia and to examine the moderating role of per capita income. The study employs panel data from 33 provinces in Indonesia during 2011–2024, consisting of 462 observations, analyzed using the *Random Effect Model* and *Moderated Regression Analysis* (MRA). The results indicate that education has a significant negative effect, while unemployment has a significant positive effect on poverty. Meanwhile, health and per capita income have no significant effects. Per capita income significantly moderates the relationships between education, unemployment, and poverty, but does not moderate the relationship between health and poverty.

Keywords : *Poverty, Health, Education, Unemployment, Per Capita Income*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan tetap menjadi isu fundamental dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena secara langsung memengaruhi kualitas hidup, akses terhadap layanan dasar, dan kapasitas produktif masyarakat. Meskipun angka kemiskinan nasional menunjukkan tren penurunan selama dua dekade terakhir, tingkat kemiskinan yang masih berada pada kisaran satu digit belum sepenuhnya mencerminkan distribusi kesejahteraan yang merata di seluruh wilayah (Statistik, 2025a). Penurunan agregat ini sering kali menyamarkan dinamika ketimpangan spasial, yang menunjukkan konsentrasi kemiskinan di wilayah tertentu (Sjast et al., 2025). Studi empiris menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi tidak hanya oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia dan kondisi pasar tenaga kerja (Arianto & Cahyono, 2025). Temuan tersebut menegaskan bahwa pendekatan yang berfokus semata-mata pada ekspansi output regional tidak memadai untuk menurunkan kemiskinan secara berkelanjutan (Pratama et al., 2025). Dengan demikian, pengentasan kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang memerlukan pendekatan analitis yang komprehensif dan terintegrasi antara variabel ekonomi dan sosial (Yanti & Ningrum, 2024).

Data menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan nasional menurun sebelum pandemi COVID-19, tetapi sempat naik lagi karena tekanan ekonomi yang memengaruhi sektor informal dan rumah tangga rentan (Habibullah, 2022).

Setelah pandemi, ekonomi mulai pulih dan angka kemiskinan membaik, meski penurunannya belum kembali seperti sebelum pandemi. Ketimpangan antarwilayah masih terlihat jelas, dengan provinsi di wilayah timur memiliki tingkat kemiskinan lebih tinggi dibandingkan wilayah barat (Sitepu, 2022). Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam struktur ekonomi, akses infrastruktur, dan kualitas layanan publik. Studi regional menyebutkan bahwa perbedaan pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, dan indeks pembangunan manusia ikut memengaruhi ketimpangan tersebut (Dairobby et al., 2025; Profetik, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa faktor regional sangat penting dalam menentukan keberhasilan kebijakan pengentasan kemiskinan.

Ketimpangan antarwilayah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum sepenuhnya inklusif dan belum mampu mendistribusikan manfaat pembangunan secara merata. Beberapa wilayah dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi tetap mengalami tingkat kemiskinan yang signifikan akibat rendahnya kualitas modal manusia dan tingginya tingkat pengangguran terbuka (Prasetyo et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa peningkatan output regional tidak secara otomatis meningkatkan kesejahteraan kelompok miskin. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan, meskipun efeknya bervariasi antarwilayah. Variasi ini mengindikasikan bahwa kapasitas ekonomi daerah memengaruhi efektivitas transmisi pertumbuhan ekonomi terhadap pengurangan kemiskinan (Dairobby

et al., 2025). Kondisi tersebut menimbulkan dugaan adanya faktor moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan antarvariabel dalam konteks regional.

Tantangan struktural dalam pengurangan kemiskinan berkaitan erat dengan transformasi ekonomi yang belum sepenuhnya mampu menyerap tenaga kerja secara produktif dan berkelanjutan. Peralihan dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier tidak diiringi oleh peningkatan kualitas tenaga kerja secara merata. Tingkat pengangguran terbuka yang fluktuatif menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dan kebutuhan (Rahmawati, 2025). Ketidaksesuaian ini menurunkan produktivitas dan membatasi peluang mobilitas ekonomi rumah tangga miskin. Dalam konteks ini, kualitas modal manusia menjadi faktor kunci dalam mempercepat mobilitas ekonomi rumah tangga miskin serta meningkatkan daya saing tenaga kerja. Tanpa peningkatan kualitas sumber daya manusia, proses transformasi ekonomi berpotensi memperlebar kesenjangan kesejahteraan (Dairobby et al., 2025).

Modal manusia, yang tercermin melalui pendidikan dan kesehatan, merupakan investasi jangka panjang yang meningkatkan produktivitas individu serta kapasitas adaptasi terhadap perubahan ekonomi. Pendidikan berperan dalam meningkatkan keterampilan kognitif dan teknis, sedangkan kesehatan memperkuat kapasitas fisik untuk bekerja secara optimal. Studi empiris menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia (Priyanti et al., 2023). Peningkatan kualitas sumber daya manusia memungkinkan individu memperoleh pekerjaan yang lebih produktif dan berpenghasilan lebih tinggi.

Selain itu, modal manusia memperluas akses terhadap sektor formal yang menawarkan stabilitas pendapatan yang lebih baik. Oleh karena itu, investasi pada pendidikan dan kesehatan merupakan strategi utama dalam kebijakan pengurangan kemiskinan jangka panjang (Ramadhan & Setyowati, 2023).

Penelitian lain menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli dapat menurunkan angka kemiskinan (Pramesti & Riyardi, 2023). IPM mencerminkan dimensi kesejahteraan yang lebih luas dibandingkan indikator pendapatan saja. Namun, dampak IPM terhadap kemiskinan tidak seragam di seluruh daerah karena perbedaan kapasitas fiskal dan struktur ekonomi lokal. Daerah dengan basis ekonomi yang lebih maju cenderung lebih mampu mengoptimalkan peningkatan IPM untuk menurunkan kemiskinan. Sebaliknya, daerah dengan struktur ekonomi yang sempit menghadapi keterbatasan dalam menyerap tenaga kerja berpendidikan tinggi. Oleh karena itu, analisis hubungan antara IPM dan kemiskinan harus mempertimbangkan konteks kapasitas ekonomi regional (Suhendi & Astuti, 2023).

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, pengangguran merupakan salah satu determinan utama kemiskinan karena secara langsung berkaitan dengan hilangnya sumber pendapatan rumah tangga. Tingginya tingkat pengangguran terbuka menyebabkan penurunan pendapatan rumah tangga, melemahkan daya beli, dan meningkatkan risiko kemiskinan (Dewi, 2023). Peningkatan pengangguran juga menambah tekanan pada sektor informal sehingga

memperburuk kualitas pekerjaan. Hubungan struktural antara pengangguran dan kemiskinan menegaskan bahwa penciptaan lapangan kerja produktif merupakan instrumen kunci dalam strategi pengentasan kemiskinan. Kebijakan yang mendorong investasi padat karya serta pengembangan sektor produktif dapat memperkuat dampak pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, dinamika pasar tenaga kerja menjadi faktor sentral dalam analisis kemiskinan regional (Putri et al., 2024).

Beberapa studi regional menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, meskipun besaran pengaruhnya bervariasi antarprovinsi. Variasi ini dipengaruhi oleh karakteristik sektor dominan dan tingkat fleksibilitas pasar tenaga kerja di setiap daerah. Di wilayah dengan sektor formal yang terbatas, peningkatan pengangguran memberikan dampak lebih besar terhadap kemiskinan (Viryanto, 2023). Sebaliknya, di daerah dengan sektor informal yang luas, efek pengangguran dapat terserap meskipun kualitas pendapatan tetap rendah. Temuan ini menegaskan bahwa kondisi pasar tenaga kerja lokal berperan penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kebijakan yang seragam tidak selalu efektif untuk menurunkan kemiskinan di seluruh wilayah.

Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai indikator kapasitas ekonomi suatu daerah karena mencerminkan tingkat produksi dan potensi fiskal regional. Daerah dengan pendapatan per kapita yang tinggi umumnya memiliki infrastruktur yang lebih baik, peluang ekonomi yang lebih luas, serta akses layanan publik yang lebih memadai. Penelitian menunjukkan bahwa

pendapatan per kapita berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan (Hermawan et al., 2023). Namun, hubungan ini tidak selalu linier karena distribusi pendapatan juga memengaruhi dampaknya. Masih terbatas penelitian yang menguji apakah pendapatan per kapita dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh modal manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan. Kekosongan kajian ini memberikan peluang untuk menganalisis peran pendapatan per kapita sebagai variabel moderasi dalam model empiris.

Secara teoretis, wilayah dengan pendapatan per kapita tinggi cenderung lebih mampu memaksimalkan manfaat investasi modal manusia dalam menurunkan kemiskinan melalui ketersediaan lapangan kerja produktif. Infrastruktur ekonomi dan kapasitas industri yang lebih kuat memungkinkan penyerapan tenaga kerja berpendidikan secara optimal. Sebaliknya, pada wilayah berpendapatan rendah, peningkatan pendidikan dan kesehatan belum tentu memberikan dampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan karena keterbatasan kesempatan kerja produktif (Manich & Weli, 2024). Dalam konteks ini, pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan dapat menjadi lebih besar ketika kapasitas ekonomi daerah terbatas. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan efek moderasi pendapatan per kapita dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel. Analisis yang mengintegrasikan interaksi variabel-variabel tersebut sangat penting untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti empiris.

Penelitian sebelumnya umumnya meneliti pengaruh langsung modal manusia, pengangguran, dan pendapatan per kapita terhadap kemiskinan tanpa mempertimbangkan variabel interaksi dalam model analisis (Nugraha & Siregar, 2023). Pendekatan ini cenderung memperlakukan setiap variabel sebagai determinan independen yang bekerja secara terpisah dalam memengaruhi tingkat kemiskinan. Akibatnya, hubungan kondisional dan kontekstual belum tergambarkan secara memadai dalam kerangka empiris. Model tanpa interaksi dapat menyederhanakan realitas sosial ekonomi yang kompleks dan saling terkait. Perbedaan kapasitas ekonomi regional dapat menyebabkan kekuatan pengaruh modal manusia dan pengangguran berubah sesuai konteks (Brambor et al., 2021). Dengan demikian, mekanisme moderasi belum menjelaskan secara komprehensif dalam literatur yang ada.

Sebagian besar studi sebelumnya menggunakan regresi linier sederhana atau pendekatan panel tanpa mempertimbangkan efek interaksi antar variabel, padahal analisis tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika antar variabel. Meskipun model-model ini mampu mengidentifikasi efek rata-rata di berbagai wilayah, model tersebut belum cukup menjelaskan variasi efek pada tingkat kapasitas ekonomi yang berbeda. Dalam konteks wilayah Indonesia yang sangat heterogen, asumsi efek homogen menjadi kurang relevan. Penelitian mengenai pengaruh simultan PDB per kapita, modal manusia, dan lapangan kerja terhadap kemiskinan telah menghasilkan temuan yang tidak konsisten (Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Modal Manusia, PDB per Kapita, dan Lapangan Kerja terhadap Kemiskinan,

2025) (Nugraha & Siregar, 2023). Ketidakkonsistenan ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan spesifikasi model dan karakteristik data. Oleh karena itu, perluasan model analitis dengan memasukkan komponen interaksi diperlukan untuk menangkap efek kondisional antar variabel secara lebih akurat.

Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi signifikan dalam signifikansi dan arah pengaruh antarvariabel di berbagai wilayah dan periode waktu. Beberapa studi melaporkan pengaruh yang kuat, sedangkan studi lain menemukan hasil yang lemah atau tidak signifikan. Variasi ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan struktur ekonomi daerah, tingkat industrialisasi, dan kualitas institusi lokal. Selain itu, dinamika siklus ekonomi dan kebijakan fiskal turut memengaruhi stabilitas hubungan antarvariabel. Apabila model empiris tidak mempertimbangkan konteks ekonomi regional, interpretasi hasil menjadi kurang komprehensif (Brambor et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan metodologis yang lebih komprehensif untuk menjelaskan perbedaan tersebut secara sistematis.

Keterbatasan pendekatan penelitian sebelumnya terletak pada kecenderungan menempatkan pendapatan per kapita hanya sebagai variabel independen yang berpengaruh langsung terhadap kemiskinan. Padahal, dalam perspektif teori pembangunan ekonomi dan pertumbuhan endogen, pendapatan per kapita tidak hanya mencerminkan tingkat kesejahteraan rata-rata masyarakat, tetapi juga merepresentasikan kapasitas ekonomi suatu daerah dalam mendukung efektivitas pembangunan manusia dan penyerapan tenaga

kerja (Todaro & Smith, 2020). Wilayah dengan pendapatan per kapita tinggi umumnya memiliki struktur ekonomi yang lebih produktif, kapasitas fiskal yang lebih kuat, kualitas infrastruktur yang lebih baik, serta peluang kerja formal yang lebih luas. Kondisi tersebut memungkinkan investasi pendidikan dan kesehatan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan (Becker, 1993). Sebaliknya, pada wilayah dengan pendapatan per kapita rendah, keterbatasan struktur ekonomi dan kesempatan kerja produktif dapat menyebabkan manfaat modal manusia tidak sepenuhnya terkonversi menjadi peningkatan pendapatan masyarakat (Rodríguez-Pose, 2020). Dalam konteks ini, pendapatan per kapita tidak hanya berperan sebagai determinan langsung kemiskinan, tetapi juga sebagai faktor kontekstual yang memengaruhi kekuatan hubungan antara modal manusia, pengangguran, dan kemiskinan. Oleh karena itu, penggunaan pendapatan per kapita sebagai variabel moderasi menjadi relevan untuk menjelaskan variasi efektivitas pembangunan manusia dan dampak pengangguran terhadap kemiskinan antarwilayah secara lebih komprehensif dan empiris.

Pendekatan interaksi variabel dalam model panel data memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap variasi antarwilayah dan antarwaktu. Model panel data memberikan kemampuan untuk mengontrol heterogenitas yang tidak teramati serta dinamika perubahan selama periode tertentu. Dengan memasukkan variabel moderasi, penelitian dapat mengidentifikasi apakah pengaruh modal manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan berbeda pada

tingkat pendapatan per kapita tertentu. Pendekatan ini menjelaskan apakah efek pembangunan manusia lebih kuat di daerah dengan kapasitas ekonomi tinggi dibandingkan daerah dengan kapasitas ekonomi rendah. Selain itu, model interaksi menunjukkan kondisi di mana pengangguran memberikan dampak yang lebih besar terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, integrasi variabel moderasi dalam analisis panel data memberikan kontribusi metodologis yang signifikan dalam memahami kompleksitas kemiskinan di Indonesia.

Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena masih menghadapi permasalahan kemiskinan yang bersifat multidimensional, kompleks, dan menunjukkan disparitas yang cukup tinggi antarwilayah (Sen, 1999; Todaro & Smith, 2020). Meskipun berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan dan tingkat kemiskinan nasional cenderung mengalami penurunan, distribusi kesejahteraan masyarakat belum merata di seluruh provinsi (Statistik, 2025b). Kondisi tersebut tercermin dari adanya kesenjangan tingkat kemiskinan, kualitas sumber daya manusia, kesempatan kerja, serta kapasitas ekonomi daerah yang berbeda-beda. Heterogenitas karakteristik sosial ekonomi antarprovinsi menjadikan Indonesia sebagai konteks empiris yang relevan untuk mengkaji determinan kemiskinan secara lebih komprehensif.

Selain itu, Indonesia memiliki variasi pendapatan per kapita yang cukup signifikan antarprovinsi, sehingga memungkinkan dilakukannya pengujian mengenai peran pendapatan per kapita sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara modal manusia, pengangguran, dan kemiskinan. Provinsi dengan tingkat pendapatan per kapita yang tinggi cenderung memiliki kapasitas

fiskal, akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta peluang kerja yang lebih baik dibandingkan daerah dengan tingkat pendapatan per kapita yang rendah (Becker, 1993; Todaro & Smith, 2020). Perbedaan kondisi tersebut diduga dapat memengaruhi efektivitas modal manusia dalam menurunkan kemiskinan maupun memperkuat dampak pengangguran terhadap peningkatan kemiskinan.

Pemilihan Indonesia sebagai objek penelitian juga didasarkan pada relevansinya dengan agenda pembangunan nasional yang menempatkan pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penciptaan lapangan kerja sebagai prioritas utama pembangunan (Nasional, 2025). Di samping itu, ketersediaan data panel yang lengkap dan konsisten pada tingkat provinsi selama periode 2011–2024 memungkinkan dilakukannya analisis empiris yang lebih mendalam untuk menangkap dinamika hubungan antarvariabel dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai kemiskinan, tetapi juga menghasilkan implikasi kebijakan yang lebih kontekstual dalam upaya mempercepat pengurangan kemiskinan di Indonesia.

Pemilihan variabel modal manusia, pengangguran, dan pendapatan per kapita dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan teoritis, empiris, dan kontekstual. Modal manusia dipilih karena merupakan salah satu faktor fundamental yang menentukan produktivitas tenaga kerja, peningkatan kapasitas individu, serta kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, sehingga berpotensi menurunkan tingkat

kemiskinan (Becker, 1993; Psacharopoulos & Patrinos, 2018). Di sisi lain, pengangguran mencerminkan keterbatasan akses masyarakat terhadap kesempatan kerja dan sumber pendapatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kerentanan rumah tangga terhadap kemiskinan (Keynes, 1936; Todaro & Smith, 2020). Sementara itu, pendapatan per kapita diposisikan sebagai variabel moderasi karena merepresentasikan tingkat kemakmuran dan kapasitas ekonomi suatu wilayah yang berpotensi memengaruhi efektivitas modal manusia dalam menurunkan kemiskinan serta memoderasi hubungan antara pengangguran dan kemiskinan. Wilayah dengan tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, layanan kesehatan, infrastruktur, dan peluang ekonomi, sehingga diperkirakan mampu memperkuat kontribusi modal manusia dalam pengurangan kemiskinan sekaligus memperlemah dampak negatif pengangguran terhadap peningkatan kemiskinan (Becker, 1993; Sen, 1999). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji pengaruh langsung modal manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan, tetapi juga berupaya menjelaskan bagaimana perbedaan tingkat pendapatan per kapita antarwilayah dapat membentuk variasi hubungan antarvariabel tersebut, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kemiskinan di Indonesia.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas literatur mengenai determinan kemiskinan melalui pengujian efek moderasi pendapatan per kapita dalam kerangka analisis ekonomi pembangunan regional.

Pendekatan ini menempatkan kapasitas ekonomi daerah sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh modal manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji hubungan langsung antarvariabel, tetapi juga mengkaji mekanisme kondisional yang selama ini belum banyak dieksplorasi. Secara konseptual, integrasi variabel moderasi memperkaya perspektif ekonomi pembangunan dengan menekankan pentingnya konteks struktural regional. Kerangka ini memberikan penjelasan yang lebih sistematis terhadap variasi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan inkonsistensi pengaruh. Dari sisi metodologis, pendekatan model panel data dengan variabel interaksi digunakan untuk memperoleh estimasi yang lebih robust dan representatif terhadap dinamika antarwilayah dan antarwaktu.

Dari perspektif kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi yang lebih terarah kepada pemerintah daerah dan pusat dalam merancang strategi pengentasan kemiskinan berbasis peningkatan kualitas modal manusia dan penciptaan lapangan kerja. Analisis moderasi memungkinkan pembuat kebijakan memahami bahwa efektivitas intervensi tidak selalu seragam pada setiap tingkat kapasitas ekonomi daerah. Daerah dengan pendapatan per kapita tinggi kemungkinan memerlukan kebijakan yang berbeda dibandingkan daerah dengan kapasitas fiskal rendah. Dengan pemahaman tersebut, perumusan kebijakan dapat disesuaikan dengan karakteristik ekonomi regional. Pendekatan ini juga mendukung pengalokasian sumber daya yang lebih efisien dan berbasis bukti empiris. Rekomendasi yang

dihasilkan dapat memperkuat koordinasi antara kebijakan pembangunan manusia dan kebijakan ketenagakerjaan dalam konteks pembangunan daerah.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perbedaan tingkat pendapatan per kapita memengaruhi efektivitas kebijakan pembangunan manusia dan ketenagakerjaan dalam mengurangi kemiskinan. Tanpa pemahaman tersebut, desain kebijakan berisiko salah arah dan suboptimal dalam mengatasi kesenjangan antarwilayah. Desain kebijakan yang tidak akurat dapat mengakibatkan inefisiensi anggaran dan dampak yang lemah pada kelompok miskin. Dalam konteks desentralisasi fiskal, variasi kapasitas ekonomi regional merupakan penentu penting keberhasilan program pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, analisis variabel berbasis interaksi sangat penting untuk mengidentifikasi kondisi di mana kebijakan efektif. Penelitian lebih lanjut tentang peran moderasi pendapatan per kapita dalam hubungan antara modal manusia, pengangguran, dan kemiskinan sangat penting untuk mendukung pembangunan inklusif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia?
3. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia?

4. Apakah pendapatan per kapita berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia?
5. Apakah pendapatan per kapita memoderasi pengaruh kesehatan, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada studi ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh pendapatan per kapita terhadap kemiskinan di Indonesia.
5. Untuk mendeskripsikan pendapatan per kapita dalam memoderasi pengaruh kesehatan, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Pada studi ini manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memperluas literatur tentang faktor-faktor penyebab kemiskinan dari sudut pandang ekonomi pembangunan regional. Temuan penelitian ini menambah pemahaman tentang hubungan antara modal manusia, pengangguran, dan kemiskinan dengan menguji peran pendapatan

per kapita sebagai variabel moderasi. Dengan memasukkan efek interaksi dalam model data panel, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual yang lebih lengkap untuk menjelaskan perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang sering tidak konsisten. Selain itu, penelitian ini memperkuat analisis kemiskinan secara multidimensional dengan mempertimbangkan kapasitas ekonomi daerah. Secara keseluruhan, penelitian ini membantu mengembangkan teori pembangunan yang menyoroti pentingnya faktor struktural regional dalam menentukan efektivitas kebijakan sosial ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Memberikan dasar empiris bagi pemerintah pusat dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan berbasis pembangunan manusia yang lebih terarah.
- b. Menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam menyusun strategi penurunan kemiskinan sesuai kapasitas ekonomi regional.
- c. Mendukung perencanaan program peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan yang disesuaikan dengan struktur ekonomi lokal.
- d. Memberikan rekomendasi kebijakan ketenagakerjaan yang lebih adaptif terhadap kondisi pendapatan per kapita daerah.
- e. Menjadi bahan pertimbangan dalam pengalokasian anggaran pembangunan yang lebih efisien dan berbasis bukti empiris.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini disusun secara runtut dan sistematis sesuai standar akademik sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan, memuat latar belakang masalah yang menjelaskan konteks kemiskinan di Indonesia serta relevansi modal manusia, pengangguran, dan pendapatan per kapita dalam perspektif pembangunan regional. Selain itu, bab ini menyajikan rumusan masalah yang dirumuskan secara spesifik dan terfokus. Tujuan penelitian yang ingin dicapai serta manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, juga dipaparkan. Bab ini diakhiri dengan sistematika penulisan sebagai gambaran umum struktur penelitian.

Bab kedua, Tinjauan Pustaka, menguraikan teori-teori yang relevan, termasuk teori kemiskinan, teori modal manusia, teori pengangguran, serta teori pertumbuhan ekonomi dan pembangunan regional. Selain itu, bab ini memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan antarvariabel penelitian. Selanjutnya, kerangka teori dan kerangka konseptual disusun untuk menjelaskan hubungan antarvariabel serta pengembangan hipotesis penelitian secara logis dan sistematis.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan model data panel. Pada bab ini dijelaskan jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta definisi operasional variabel penelitian. Selain itu, dijelaskan pula instrumen penelitian dan teknik analisis data, yang mencakup uji asumsi klasik, pemilihan model data panel, dan analisis moderasi melalui variabel interaksi.

Bab keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis, dimulai dari deskripsi data, hasil estimasi model, hingga pengujian hipotesis. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi yang logis serta terstruktur. Pembahasan mengaitkan temuan empiris dengan teori dan penelitian terdahulu. Selain itu, bab ini menganalisis implikasi temuan dalam konteks pembangunan regional dan kebijakan pengentasan kemiskinan.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan penelitian secara ringkas dan padat untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, bab ini menyajikan implikasi teoretis dan kebijakan berdasarkan hasil penelitian. Bagian akhir memberikan saran untuk penelitian selanjutnya guna memperluas dan menyempurnakan kajian mengenai determinan kemiskinan dalam perspektif pembangunan regional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini menyajikan simpulan akhir penelitian berdasarkan hasil estimasi regresi data panel terhadap 33 provinsi di Indonesia selama periode 2011–2024. Analisis dilakukan menggunakan model *Random Effect* sesuai hasil uji Hausman, dengan koreksi *clustered robust standard errors* untuk mengatasi autokorelasi dan *cross section dependence*. Dengan pendekatan tersebut, inferensi statistik yang dihasilkan bersifat konsisten dan reliabel. Simpulan dirumuskan secara sistematis berdasarkan pengujian hipotesis H1 sampai H7.

1. Pengaruh Kesehatan terhadap Kemiskinan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel kesehatan yang diukur melalui umur harapan hidup memiliki koefisien negatif sebesar -0,274. Arah ini sesuai dengan kerangka teori modal manusia yang menempatkan kesehatan sebagai faktor peningkat produktivitas. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 5 persen setelah dilakukan koreksi *robust*. Dengan demikian, H1 ditolak.

Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan derajat kesehatan belum secara langsung menurunkan tingkat kemiskinan pada level provinsi. Kesehatan memang meningkatkan kapasitas fisik dan memperpanjang usia produktif, tetapi konversinya menjadi peningkatan pendapatan rumah tangga sangat bergantung pada struktur ekonomi daerah. Tanpa dukungan pasar tenaga kerja yang mampu menyerap tenaga kerja

sehat secara produktif, peningkatan kesehatan tidak cukup kuat untuk menurunkan kemiskinan secara signifikan. Dengan kata lain, kesehatan merupakan prasyarat pembangunan manusia jangka panjang, tetapi dampaknya terhadap kemiskinan bersifat tidak langsung dan kondisional.

2. Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan

Variabel pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah memiliki koefisien -1,888 dan signifikan pada tingkat 1 persen. Setiap kenaikan satu tahun rata-rata lama sekolah menurunkan kemiskinan sekitar 1,88 persen, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, H2 diterima.

Temuan ini konsisten dengan *Human Capital Theory* yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan produktivitas, kompetensi, dan peluang kerja. Pendidikan memperluas akses ke sektor formal, meningkatkan stabilitas pendapatan, serta memperkuat mobilitas sosial. Secara regional, provinsi dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kemiskinan lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pendidikan merupakan instrumen paling efektif dalam strategi pengurangan kemiskinan. Pendidikan tidak hanya berdampak pada pendapatan individu, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi melalui peningkatan kualitas tenaga kerja.

3. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Koefisien pengangguran sebesar 0,132 dan signifikan pada tingkat 5 persen. Kenaikan satu persen tingkat pengangguran meningkatkan kemiskinan sekitar 0,13 persen. Dengan demikian, H3 diterima.

Temuan ini menegaskan bahwa pasar tenaga kerja merupakan saluran utama transmisi kesejahteraan ekonomi. Ketika angkatan kerja tidak terserap, pendapatan rumah tangga menurun dan risiko kemiskinan meningkat. Secara empiris, provinsi dengan tingkat pengangguran lebih tinggi menunjukkan tingkat kemiskinan yang lebih besar. Kondisi ini menekankan pentingnya penciptaan lapangan kerja produktif dan stabil sebagai strategi inti pengurangan kemiskinan. Tanpa perbaikan kondisi pasar tenaga kerja, kebijakan pembangunan manusia tidak akan optimal dalam menekan angka kemiskinan.

4. Pengaruh Pendapatan Per Kapita terhadap Kemiskinan

Koefisien log PDRB per kapita dalam model dasar tidak signifikan secara statistik, meskipun secara teoritis diharapkan berpengaruh negatif. Dengan demikian, H4 ditolak.

Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa elastisitas pertumbuhan terhadap kemiskinan relatif rendah dalam periode penelitian. Secara empiris, peningkatan PDRB per kapita belum secara langsung mengurangi kemiskinan antarprovinsi. Hal ini dapat terjadi apabila pertumbuhan ekonomi tidak diikuti oleh perluasan kesempatan kerja produktif atau tidak dinikmati secara proporsional oleh kelompok

berpendapatan rendah. Dalam konteks ekonomi regional, pertumbuhan yang bertumpu pada sektor padat modal atau komoditas ekstraktif dapat meningkatkan output tanpa memperbaiki distribusi pendapatan. Oleh karena itu, efektivitas pertumbuhan dalam menurunkan kemiskinan sangat ditentukan oleh struktur ekonomi daerah dan kapasitas penyerapan tenaga kerja.

5. Peran Moderasi Pendapatan Per Kapita

a. Moderasi pada Hubungan Kesehatan dan Kemiskinan

Koefisien interaksi antara kesehatan dan pendapatan per kapita tidak signifikan dalam model moderasi lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita tidak secara konsisten memperkuat atau memperlemah pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan ketika seluruh interaksi dianalisis secara simultan. Dengan demikian, H5 tidak didukung dalam model akhir.

Secara ekonomi, peningkatan kesehatan memberikan dampak yang relatif seragam baik di provinsi berpendapatan tinggi maupun rendah. Efektivitas kesehatan dalam menurunkan kemiskinan lebih bergantung pada dinamika pasar tenaga kerja dan struktur ekonomi dibandingkan pada tingkat pendapatan rata-rata daerah. Tanpa integrasi dengan kebijakan industrialisasi dan penciptaan lapangan kerja, investasi kesehatan belum cukup menghasilkan efek signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

b. Moderasi pada Hubungan Pendidikan dan Kemiskinan

Koefisien interaksi pendidikan dan pendapatan per kapita sebesar 0,690 dan signifikan pada tingkat 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memoderasi hubungan pendidikan dan kemiskinan secara signifikan. Dengan demikian, H6 diterima.

Efek moderasi ini menunjukkan bahwa pendidikan lebih efektif menurunkan kemiskinan di provinsi dengan kapasitas ekonomi tinggi. Struktur ekonomi yang terdiversifikasi dan produktif mampu menyerap tenaga kerja terdidik secara optimal. Sebaliknya, di provinsi berpendapatan rendah, dampak pendidikan terhadap pengurangan kemiskinan lebih terbatas karena keterbatasan kesempatan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pendidikan bersifat kondisional terhadap kapasitas ekonomi regional.

c. Moderasi pada Hubungan Pengangguran dan Kemiskinan

Koefisien interaksi pengangguran dan pendapatan per kapita sebesar -0,163 dan signifikan pada tingkat 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memperlemah pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan. Dengan demikian, H7 diterima.

Provinsi dengan kapasitas ekonomi kuat menunjukkan daya tahan lebih tinggi terhadap kenaikan pengangguran. Diversifikasi sektor, fleksibilitas pasar tenaga kerja, serta dukungan fiskal mengurangi dampak negatif pengangguran terhadap kemiskinan. Sebaliknya, di provinsi berpendapatan rendah, kenaikan pengangguran secara

langsung meningkatkan kemiskinan karena keterbatasan peluang kerja alternatif dan lemahnya perlindungan sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya kapasitas ekonomi sebagai faktor penyangga dalam dinamika kemiskinan regional.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kemiskinan regional merupakan hasil interaksi antara kualitas modal manusia, kondisi pasar tenaga kerja, dan kapasitas ekonomi daerah. Pendidikan dan pengangguran terbukti sebagai determinan langsung kemiskinan. Namun, efektivitas keduanya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan per kapita sebagai indikator kapasitas ekonomi regional.

Kapasitas ekonomi memperkuat dampak pendidikan dalam menurunkan kemiskinan dan meredam dampak pengangguran terhadap kemiskinan. Sementara itu, kesehatan berfungsi sebagai fondasi produktivitas jangka panjang, tetapi dampaknya memerlukan dukungan struktur ekonomi yang inklusif agar signifikan secara statistik.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pembuktian empiris bahwa hubungan antara modal manusia, pasar tenaga kerja, dan kemiskinan bersifat kontekstual dan tidak homogen antarprovinsi. Pendekatan moderasi yang digunakan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana kapasitas ekonomi regional menentukan efektivitas pembangunan manusia dan kebijakan ketenagakerjaan dalam mengurangi kemiskinan. Temuan ini memperkuat pentingnya perumusan kebijakan yang adaptif, berbasis

karakteristik ekonomi daerah, serta terintegrasi antara pembangunan manusia dan strategi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi analitis terhadap pengembangan teori pembangunan ekonomi, khususnya dalam konteks kemiskinan regional berbasis data panel.

Pertama, hasil penelitian memperkuat perspektif *Cycle of Poverty* (*The Vicious Cycle of Poverty*) yang menjelaskan bahwa kemiskinan terjadi akibat hubungan yang saling memengaruhi antara rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya kesempatan kerja, dan rendahnya kapasitas ekonomi masyarakat. Temuan bahwa pendidikan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa rendahnya akses terhadap pendidikan dan tingginya pengangguran dapat memperkuat lingkaran kemiskinan secara berkelanjutan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kemiskinan juga mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas ekonomi daerah belum tentu mampu menurunkan kemiskinan apabila tidak disertai pemerataan kesempatan kerja, peningkatan kualitas pendidikan, dan penguatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengentasan kemiskinan tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada kemampuan pembangunan dalam

meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan ekonomi, dan memutus rantai kemiskinan secara struktural dan berkelanjutan.

Kedua, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap *Human Capital Theory*. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan kesehatan tidak signifikan secara langsung. Temuan ini memperjelas diferensiasi dampak antar komponen modal manusia. Pendidikan terbukti memiliki transmisi langsung melalui peningkatan produktivitas dan akses pasar kerja. Sebaliknya, kesehatan berfungsi sebagai prasyarat produktivitas, tetapi memerlukan mekanisme ekonomi tambahan agar berdampak signifikan terhadap kemiskinan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya teori modal manusia dengan menunjukkan bahwa efektivitas masing-masing dimensi modal manusia bersifat kontekstual dan tergantung pada struktur ekonomi regional.

Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap teori pertumbuhan endogen melalui pengujian moderasi pendapatan per kapita. Teori pertumbuhan endogen menekankan bahwa akumulasi modal manusia dan kapasitas ekonomi internal menentukan pertumbuhan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memoderasi pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan. Artinya, kapasitas ekonomi daerah menentukan efektivitas pembangunan manusia dan stabilitas pasar tenaga kerja dalam menurunkan kemiskinan. Temuan ini

memperluas teori pertumbuhan endogen dengan bukti empiris bahwa perbedaan kapasitas regional menghasilkan variasi elastisitas dampak modal manusia terhadap kesejahteraan.

Keempat, penelitian ini berkontribusi pada literatur kemiskinan regional berbasis data panel. Dengan menggunakan 462 observasi provinsi periode 2011–2024 dan pendekatan *Random Effect* yang telah dikoreksi terhadap autokorelasi serta *cross section dependence*, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara modal manusia, pengangguran, dan kemiskinan tidak homogen antarwilayah. Penggunaan variabel interaksi memungkinkan identifikasi efek kondisional yang tidak dapat ditangkap oleh model linier sederhana. Kontribusi metodologis ini memperkaya literatur empiris mengenai kemiskinan regional dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual.

2. Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan disusun berdasarkan hasil empiris penelitian, dengan mempertimbangkan signifikansi koefisien serta efek moderasi yang ditemukan.

a. Kebijakan Pembangunan Kesehatan

Hasil menunjukkan bahwa kesehatan tidak signifikan secara langsung terhadap kemiskinan dan tidak dimoderasi secara konsisten oleh pendapatan per kapita. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan indikator kesehatan saja belum cukup untuk menurunkan kemiskinan, khususnya di provinsi berpendapatan rendah.

Oleh karena itu, kebijakan kesehatan di provinsi berpendapatan rendah perlu diintegrasikan dengan strategi penciptaan lapangan kerja produktif. Investasi kesehatan sebaiknya diarahkan untuk meningkatkan kapasitas kerja kelompok usia produktif yang dapat diserap oleh sektor lokal. Tanpa integrasi dengan kebijakan ketenagakerjaan dan pengembangan sektor produktif, dampak kesehatan terhadap pengurangan kemiskinan akan terbatas.

b. Kebijakan Pendidikan dan Penyerapan Tenaga Kerja

Pendidikan terbukti signifikan menurunkan kemiskinan dan dimoderasi oleh pendapatan per kapita. Artinya, pendidikan lebih efektif di provinsi dengan kapasitas ekonomi tinggi.

Implikasinya, kebijakan pendidikan perlu disesuaikan dengan struktur ekonomi daerah. Penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan sektor unggulan regional menjadi penting agar lulusan terserap secara optimal. Di provinsi dengan kapasitas ekonomi rendah, penguatan pendidikan vokasi dan pelatihan berbasis kebutuhan pasar lokal perlu diprioritaskan untuk mengurangi mismatch antara kompetensi dan peluang kerja. Pendekatan ini berbasis temuan bahwa efektivitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh daya serap ekonomi daerah.

c. Kebijakan Ketenagakerjaan

Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, serta dimoderasi secara negatif oleh pendapatan per kapita.

Artinya, dampak pengangguran terhadap kemiskinan lebih besar di daerah berpendapatan rendah.

Berdasarkan hasil ini, strategi penciptaan pekerjaan produktif harus menjadi prioritas di provinsi dengan tingkat pengangguran tinggi dan kapasitas ekonomi rendah. Intervensi dapat difokuskan pada sektor padat karya dan pengembangan usaha mikro serta kecil yang relevan dengan struktur ekonomi lokal. Di daerah dengan dampak pengangguran tinggi, kebijakan jangka pendek seperti program padat karya dan pelatihan ulang tenaga kerja menjadi penting untuk mengurangi transmisi langsung pengangguran terhadap kemiskinan.

d. Strategi Diferensiasi Kebijakan Antarprovinsi

Hasil moderasi menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan dan dampak pengangguran terhadap kemiskinan berbeda sesuai tingkat pendapatan per kapita. Oleh karena itu, kebijakan pengentasan kemiskinan tidak dapat diseragamkan antarprovinsi.

Di provinsi dengan pendapatan per kapita tinggi, kebijakan dapat difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan tinggi, inovasi, dan mobilitas tenaga kerja untuk memperkuat dampak pembangunan manusia. Di provinsi berpendapatan rendah, kebijakan perlu menekankan pada perluasan lapangan kerja produktif dan penguatan sektor ekonomi lokal.

Pendekatan diferensiasi ini berbasis bukti empiris penelitian, yang menunjukkan bahwa kapasitas ekonomi regional memengaruhi

elastisitas hubungan antara modal manusia, pasar tenaga kerja, dan kemiskinan. Dengan demikian, perumusan kebijakan berbasis karakteristik ekonomi daerah lebih efektif dibandingkan pendekatan seragam secara nasional.

Secara keseluruhan, implikasi penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengentasan kemiskinan harus mengintegrasikan pembangunan manusia dengan penguatan kapasitas ekonomi regional. Efektivitas kebijakan sangat ditentukan oleh konteks struktural masing-masing provinsi. Pendekatan berbasis bukti empiris dan diferensiasi regional menjadi kunci dalam meningkatkan presisi dan dampak kebijakan pengurangan kemiskinan.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan metodologis dan empiris yang perlu dicermati sebagai bagian dari refleksi akademik terhadap hasil yang diperoleh.

Pertama, keterbatasan periode observasi 2011–2024 membatasi cakupan dinamika jangka panjang pembangunan regional. Meskipun periode tersebut mencakup fase sebelum, saat, dan setelah pandemi, rentang waktu ini belum sepenuhnya merepresentasikan siklus pembangunan struktural jangka panjang. Perubahan kebijakan fiskal, transformasi industri, dan dinamika demografis memerlukan horizon waktu yang lebih panjang untuk mengidentifikasi pola kausalitas yang lebih stabil. Oleh karena itu, generalisasi temuan dalam perspektif jangka panjang perlu dilakukan secara hati-hati.

Kedua, penelitian ini menggunakan data agregat tingkat provinsi sebagai unit analisis. Pendekatan ini memungkinkan perbandingan antarwilayah secara sistematis, namun tidak menangkap heterogenitas intra-provinsi. Variasi antar kabupaten atau kota dalam satu provinsi, termasuk perbedaan struktur ekonomi lokal dan distribusi pendapatan, tidak dapat terobservasi secara rinci. Konsekuensinya, hasil penelitian merepresentasikan rata-rata regional dan tidak mencerminkan dinamika mikro atau ketimpangan internal wilayah.

Ketiga, terdapat potensi bias akibat variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model. Kemiskinan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti ketimpangan pendapatan, belanja sosial pemerintah, infrastruktur, kualitas institusi, dan akses keuangan. Meskipun model telah memasukkan variabel utama sesuai kerangka teori, kemungkinan *omitted variable bias* tetap ada. Variabel-variabel yang tidak terobservasi atau sulit diukur secara konsisten pada tingkat provinsi dapat memengaruhi stabilitas dan besaran koefisien estimasi.

Keempat, model yang digunakan bersifat linier sehingga mengasumsikan hubungan proporsional antarvariabel. Dalam praktiknya, hubungan antara modal manusia, pengangguran, pendapatan per kapita, dan kemiskinan berpotensi bersifat nonlinier atau memiliki ambang batas tertentu. Misalnya, dampak pendidikan terhadap kemiskinan mungkin meningkat secara signifikan setelah mencapai tingkat pendidikan tertentu. Model linier belum sepenuhnya mampu menangkap kemungkinan pola nonlinier tersebut.

Kelima, kondisi pascapandemi memberikan implikasi terhadap stabilitas data dan struktur hubungan antarvariabel. Pandemi COVID-19 menyebabkan

gangguan signifikan pada pasar tenaga kerja, mobilitas ekonomi, dan belanja pemerintah daerah. Perubahan kebijakan darurat serta fluktuasi tajam dalam indikator sosial ekonomi dapat memengaruhi konsistensi tren jangka pendek dalam periode observasi. Meskipun model telah dikoreksi terhadap autokorelasi dan ketergantungan antarprovinsi, volatilitas struktural akibat pandemi tetap menjadi faktor yang memengaruhi interpretasi hasil.

Secara keseluruhan, keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian perlu dipahami dalam konteks ruang lingkup data dan pendekatan metodologis yang digunakan. Refleksi ini membuka peluang pengembangan penelitian selanjutnya dengan cakupan waktu lebih panjang, unit analisis lebih mikro, serta pendekatan model yang mampu menangkap dinamika nonlinier dan perubahan struktural ekonomi secara lebih mendalam.

D. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diidentifikasi, beberapa arah pengembangan penelitian selanjutnya dapat dirumuskan secara lebih spesifik dan metodologis.

Pertama, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model panel dinamis, seperti *Generalized Method of Moments* (GMM) atau dynamic panel model, untuk menangkap efek ketergantungan waktu pada tingkat kemiskinan. Kemiskinan memiliki sifat persisten, sehingga tingkat kemiskinan pada periode sebelumnya berpotensi memengaruhi periode berikutnya. Model dinamis memungkinkan pengujian *path dependency* serta mengurangi potensi bias simultanitas yang tidak sepenuhnya dapat diatasi oleh model statis Random

Effect. Pendekatan ini juga dapat memberikan estimasi yang lebih robust dalam menganalisis dinamika jangka menengah dan panjang.

Kedua, penelitian selanjutnya dapat menguji *threshold effect* pendapatan per kapita menggunakan pendekatan panel threshold regression. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memoderasi hubungan antara pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan. Namun, belum diuji apakah terdapat tingkat ambang tertentu di mana pengaruh tersebut berubah secara signifikan. Pengujian threshold memungkinkan identifikasi level pendapatan per kapita minimum yang membuat pembangunan manusia menjadi lebih efektif dalam menurunkan kemiskinan.

Ketiga, penggunaan pendekatan spatial econometrics direkomendasikan untuk menangkap interaksi antarwilayah. Hasil uji cross section dependence dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antarprovinsi. Model seperti *Spatial Autoregressive Model* (SAR) atau *Spatial Durbin Model* (SDM) dapat digunakan untuk menguji apakah kemiskinan di satu provinsi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan sosial provinsi tetangga. Pendekatan spasial akan memberikan gambaran lebih akurat mengenai efek limpahan pembangunan regional dan ketergantungan geografis.

Keempat, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data mikro rumah tangga, seperti data survei sosial ekonomi, untuk menganalisis mekanisme transmisi secara lebih rinci. Data agregat provinsi hanya menangkap rata-rata regional dan tidak merefleksikan heterogenitas rumah tangga miskin. Pendekatan mikro memungkinkan pengujian hubungan antara pendidikan,

kesehatan, status pekerjaan, dan probabilitas kemiskinan pada tingkat individu atau rumah tangga, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kemiskinan.

Kelima, penambahan variabel ketimpangan dan kualitas institusi penting untuk memperkaya model analisis. Ketimpangan pendapatan dapat memengaruhi efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan kemiskinan. Demikian pula, kualitas institusi, tata kelola pemerintahan, dan efektivitas belanja publik berpotensi menjadi faktor penentu dalam konversi kapasitas ekonomi menjadi kesejahteraan masyarakat. Memasukkan variabel tersebut dapat mengurangi potensi *omitted variable bias* serta memperkuat validitas model empiris.

Secara keseluruhan, pengembangan penelitian ke arah model dinamis, threshold, spasial, serta pendekatan mikro dan institusional akan memperluas pemahaman mengenai determinan kemiskinan regional. Pendekatan tersebut selaras dengan keterbatasan penelitian ini dan berpotensi menghasilkan temuan yang lebih komprehensif serta presisi dalam menjelaskan interaksi antara pembangunan manusia, kapasitas ekonomi, dan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., & Restrepo, P. (2020). The Race Between Man and Machine: Implications of Technology for Growth, Factor Shares, and Employment. *American Economic Review*, 110(8), 2188–2244. <https://doi.org/10.1257/aer.20160696>
- Afrianto, Y. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2023. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 4(1), 82–88. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i4.2916>
- Aghion, P., Antonin, C., & Bunel, S. (2021). *The Power of Creative Destruction: Economic Upheaval and the Wealth of Nations*. Harvard University Press.
- Aghion, P., & Howitt, P. (2009). *The Economics of Growth*. MIT Press. <https://mitpress.mit.edu/9780262012638/the-economics-of-growth/>
- Akbar, N. H. (2025). *Ketimpangan Pendapatan Asli Daerah Ditengah Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Manusia: Analisis Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Inflasi Daerah*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Al-Shatibi, A. I. I. ibn M. (2004). *Al-Muwafaqat fi Usul al-Shariah*. Dar Ibn Affan.
- Anwar, M. Z., Aida, N., & Taher, A. R. Y. (2025). The Effect of Open Unemployment and Education on Poverty in Indonesia. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences*, 3(4). <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i4.556>
- Arianto, E., & Cahyono, H. (2025). The Effect of Human Development Index and Unemployment on Poverty in Indonesia 2018–2023. *Finance: International Journal of Management Finance*, 2(4), 59–64. <https://doi.org/10.62017/finance.v2i4.82>
- Aryanti, E. D., & Sukardi, A. S. (2024). Pengangguran, Pendidikan, Kesehatan, dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 117–133. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.918>
- Asyrorroji, M. J. (2025). Income's Moderating Role In Indonesian Poverty Dynamics : Population , Human Development And Unemployment In An Islamic Economics Perspective. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 11(2), 69–87.
- Auda, J. (2021). *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. International Institute of Islamic Thought.
- Azhar, A., Aryanti, S. D., Pratama, Y., & Tirtana, D. (2025). The Effect of the Tourism Sector on Labor Absorption in Indonesia. *Terbuka Journal of Economics and Business*, 6(1), 57–69. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/tjeb/article/view/11833>
- Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167–180.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6 (ed.)). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>
- Bank, W. (2022a). *Indonesia Economic Prospects: Boosting the Recovery*. World

- Bank.
- Bank, W. (2022b). *World Development Report 2022: Finance for an Equitable Recovery*. World Bank.
- Bank, W. (2023). *World Development Report 2023: Migrants, Refugees, and Societies*. World Bank.
- Barro, R. J. (2013). Education and Economic Growth. *Annals of Economics and Finance*, 14(2), 301–328.
- Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (2004). *Economic Growth* (2 (ed.)). MIT Press. <https://mitpress.mit.edu/9780262025539/economic-growth/>
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226041223.001.0001>
- Bird, R. M., & Smart, M. (2020). Fiscal Decentralization and Fiscal Performance. *Oxford Research Encyclopedia of Economics and Finance*.
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2017). *Macroeconomics* (7th ed.). Pearson.
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2021). *Macroeconomics* (8th ed.). Pearson Education.
- Bloom, D. E., Canning, D., & Sevilla, J. (2021). The Effect of Health on Economic Growth: Theory and Evidence. *Journal of Economic Perspectives*, 35(4), 1–24.
- Bloom, D. E., Kuhn, M., & Prettnner, K. (2021). Health and Economic Growth. *IZA Discussion Papers*, 11939, 1–35.
- Borjas, G. J. (2020). *Labor Economics* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brambor, T., Clark, W. R., & Golder, M. (2021). Understanding interaction models: Improving empirical analyses. *Political Analysis*, 29(2), 145–162. <https://doi.org/10.1017/pan.2020.32>
- Cameron, A. C., & Trivedi, P. K. (2009). *Microeconometrics Using Stata*. Stata Press.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al-Shariah*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Chen, Y., & Li, M. (2024). How does the digital transformation of agriculture affect carbon emissions? Evidence from China's provincial panel data. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, 713. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03223-x>
- Cohen, J., Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2003). *Applied Multiple Regression/Correlation Analysis for the Behavioral Sciences* (3rd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Crisnina, H. (2025). *Pengaruh Kebebasan Ekonomi, Kompleksitas Ekonomi Dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita*. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Dairobbo, A., Karim, Z. A., & Hidayat, R. (2025). Regional disparities, human development, and poverty dynamics in Indonesia: A panel data approach. *Journal of Asian Economics*, 92, 101708.
- Darman, R., & Rahayu, D. (2023). *Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat*

- Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten Tabalong Tahun 2010-2020. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 1176–1187.
- Dassucik, D., & Farida, I. (2025). Pengantar ekonomi pembangunan: Strategi menuju negara berkembang. *Penerbit Tahta Media*.
- Development, O. for E. C. and. (2023). *Skills Outlook 2023: Skills for a Resilient Future*. OECD Publishing.
- Dewi, I. R. (2023). Mengupas Kemiskinan Di Provinsi Banten: Bagaimanakah Peran Faktor Kependudukan Dan Ekonomi? *Ecoplan*, 6(2), 100–117. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i2.666>
- Drukker, D. M. (2003). Testing for serial correlation in linear panel-data models. *The Stata Journal*, 3(2), 168–177. <https://www.stata-journal.com/article.html?article=st0039>
- Efitra, E., & Pamela, E. (2025). *Ekonomi Sumber Daya Manusia;: Peluang dan tantangan di Era 4.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Elhorst, J. P. (2014). *Spatial Econometrics: From Cross-Sectional Data to Spatial Panels*. Springer.
- Falah, M. A., & Rahmawati, F. (2024). The GRDP per capita, human development index, open unemployment rate, regional expenditure, and poverty in East Java Province. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 25(1), 1–16.
- Febriansyah, M. I., Putra, A. K. S., Rafii, M. T., & Pangestoeti, W. (2025). Kebijakan Fiskal Dan Pengelolaan Utang Publik: Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 632–640.
- Fernando, E., & Samsuddin, M. A. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2017-2024. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 02(02), 54–59.
- Fosu, A. K. (2020). Growth, Inequality, and Poverty Reduction in Developing Countries: Recent Global Evidence. *Research in Economics*, 74(4), 1–12.
- GINANJAR, R. A. F. (2024). *Regional Disparity Analysis: Western and Eastern Regions of Indonesia*. Economics Development Analysis Journal.
- Gobel, N. O. R., & Saleh, S. E. (2020). The Impact of Per Capita Income and Labour Absorption toward Poverty Level in Gorontalo Province. *Equilibrium Journal*, 2(1).
- Gozali, N., Nurikmah, J., & Disman. (2025). The Impact of the Open Unemployment Rate on the Poverty Rate in Indonesia from 2014 to 2023. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 8(1).
- Greene, W. H. (2018). *Econometric Analysis* (8th ed.). Pearson.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic Econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Habibullah, H. (2022). Indonesia's poverty trend during the COVID-19 pandemic. *SSRN Electronic Journal*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4271849
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Haneef, M. A., & Mahmud, M. W. (2022). Maqasid al-Shariah and Sustainable Development Goals: Bridging the Gap. *International Journal of Islamic and*

- Middle Eastern Finance and Management*, 15(4), 650–668.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). *Education, Knowledge Capital, and Economic Growth*. MIT Press.
- Hany, D. W. F., & Kusuma, H. (2024). The Influence of Unemployment, Health, Education and Per Capita Income on the Number of Poor People in Bali Province. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 8(3), 303–316.
- Hardana, A. (2023). Hubungan Antara Kemiskinan dan Pendidikan di Indonesia dengan Pertumbuhan Ekonomi. *Repository UIN Syahada*.
- Hayes, A. F. (2018). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis* (2nd ed.). Guilford Press.
- Hermawan, H., Ramdhani, F., & Ramdhaniatulfitri, I. (2023). Peran Sektor Industri Bagi Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(3), 162–170. <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i3.40>
- Hidayah, N. R. (2025). *The Impact of Human Development Index on Poverty Rates and Socioeconomic Determinants in Lampung Province*. Jurnal JIPSYA.
- Hill, R. C., Griffiths, W. E., & Lim, G. C. (2018). *Principles of Econometrics* (5th ed.). Wiley.
- Hilmi, Ramlawati, & Peuru. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1).
- Hsiao, C. (2022). *Analysis of Panel Data* (4th ed.). Cambridge University Press.
- Idris, A. (2016). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Deepublish.
- Imantria, B. (2024a). Determinants of Poverty in Indonesia: Does Per Capita Income Matter? *EFFICIENT: Indonesian Journal of Development Economics*, 7(3), 244–256.
- Imantria, B. (2024b). Determinants of Poverty in Indonesia: Does Per Capita Income Matter. *Efficient: Journal of Economics and Social Analysis*.
- Isroviyah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Isroviyah, N. (2022a). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1–23. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8146>
- Isroviyah, N. (2022b). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1–23.
- Jojo, J., Gandhi, A., Simanullang, E. S., & Frasipa, A. (2020). Analisis Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2001–2017. *OPTIMA: Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi, Dan Sosial*, 3(1).
- Jun, S., & Jung, J. (2024). Urban Livability Assessment in South Korea: Incorporating Climate Change Vulnerability. *Urban Science*, 8(4), 181. <https://doi.org/10.3390/urbansci8040181>
- Kamali, M. H. (2008). *Maqasid al-Shariah Made Simple*. International Institute of Advanced Islamic Studies.
- Kamali, M. H. (2020). *Maqasid al-Shariah Made Simple*. International Institute of

Advanced Islamic Studies.

- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Macmillan.
- Khasanah, W. E., Ardiantika, A., Kala, B. S., & Januarta, V. E. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Indonesia pada Tahun 2021-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271154471>
- Krugman, P., & Wells, R. (2020). *Macroeconomics* (6th ed.). Worth Publishers.
- Liana, W., Kusumastuti, S. Y., Damanik, D., Hulu, D., Apriyanto, A., Judijanto, L., Wartono, T., Suharto, S., Fitriyana, F., & Hariyono, H. (2024). *Teori pertumbuhan ekonomi: Teori komprehensif dan perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maesaroh, S., Rahman, A., & Putri, D. (2024). Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Kemiskinan Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 25(1), 44–59.
- Maharani, A. (2025). Dampak Kemiskinan Terhadap Ketidaksetaraan Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1336–1344. <https://indojournal.com/index.php/jisoh/article/download/1116/995>
- Manich, T. A. I., & Weli, W. (2024). Dampak Dimensi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 168–185. <https://doi.org/10.35315/dakp.v12i2.9760>
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Maryanti, E. P., Soleh, A., & Haris, A. (2025). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Edu Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(1), 27–35.
- Muliza. (2022). Hubungan Pendidikan dengan Kemiskinan dan Pendapatan Perkapita sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 352–358.
- Mulyadi, A., Majid, M. S. A., & Suriani, S. (2024). The Role of Employment Opportunities in Mediating the Impact of Human Capital and Wages on Provincial Poverty in Indonesia. *International Journal of Business, Economics & Financial Studies*, 2(2), 42–54.
- Munawara, R. N., & Rohmah, F. (2025). Peran UMKM dalam Kontribusi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan: Studi Kasus Kabupaten Bangkalan. *Paraduta: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 90–97.
- Nanda, R., & Fahrati, E. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Pengeluaran Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 3 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 1008–1016.
- Nasional, B. P. P. (2025). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029*. Bappenas.
- Nations, U. (2024). *World Social Report 2024: Inequality and Social Protection*.

- United Nations Department of Economic and Social Affairs.
- Neuman, W. L. (2020). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (8th ed.). Pearson.
- Nguyen, C. P., Su, T. D., & Nguyen, T. V. H. (2021). Institutions, Human Capital, and Poverty Reduction: A Panel Data Analysis. *Economic Analysis and Policy*, 69, 130–145. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2020.12.005>
- Nugraha, A., & Siregar, H. (2023). Pendapatan per kapita, pengangguran, dan kemiskinan antarwilayah di Indonesia: Analisis data panel. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 23(2), 101–118.
- Nurkse, R. (1953). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxford University Press.
- Nursari, A., & Pratama, A. D. (2025). Middle Income Trap di Indonesia: Peran dan Tantangan Sektor Ekonomi Dalam Mendorong Pertumbuhan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(1), 196–213.
- O'Brien, R. M. (2007). A caution regarding rules of thumb for variance inflation factors. *Quality & Quantity*, 41(5), 673–690. <https://doi.org/10.1007/s11135-006-9018-6>
- O'Donnell, O. (2024). Health and health system effects on poverty: A narrative review of global evidence. *Health Policy*, 142, 105018. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2024.105018>
- Organization, I. L. (2021). *World Employment and Social Outlook: Trends 2021*. International Labour Organization.
- Organization, I. L. (2022). *World Employment and Social Outlook: Trends 2022*. International Labour Organization.
- Organization, W. H. (2021). *World Health Statistics 2021: Monitoring Health for the SDGs*. World Health Organization.
- Organization, W. H. (2022). *World Health Statistics 2022*. World Health Organization.
- Paddu, A. H. (2024). Peta Arah Desentralisasi Fiskal Di Indonesia Outlook Ekonomi dan Ketimpangan Wilayah Indonesia. *Kini Dan Esok*, 23.
- Pîrviu, R., Bădîrcea, R. M., Doran, N. M., Jianu, E., Țenea, L., & Murtaza, F. (2022). Linking Internal Mobility, Regional Development and Economic Structural Changes in Romania. *Sustainability*, 14(12), 7258. <https://doi.org/10.3390/su14127258>
- Pramesti, M. D., & Riyardi, A. (2023). Determinan Kemiskinan: Studi Kasus 10 Kota/Kabupaten Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2017-2022. *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1681–1691. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5635>
- Prasetyo, P. E., Firmansyah, F., & Sari, D. P. (2024). Economic growth, unemployment, human development, and poverty in Indonesia: Evidence from panel data analysis. *Heliyon*, 10(3), e25012. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25012>
- Pratama, I. N., Saputra, A., & Syaputra, S. K. (2025). Ketimpangan sosial dan kemiskinan: Analisis literatur sistematis terhadap perspektif ekonomi dan sosial. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer*, 5(1), 13–28. <https://doi.org/10.47134/rapik.v5i1.80>

- Pratomo, D. S., Syafitri, W., & Anindya, C. S. (2020). Expanding middle class in Indonesia. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 1(3), 307–312.
- Pratysto, T. (2025). Education as the Key to Escaping Poverty in Middle-Income Countries. *Journal of Scientific, Research, Education, and Technology (JSRET)*, 4(2), 919–927.
- Prehadin, D., & Choiri, M. (2025). Determinants of poverty levels in Indonesia : The roles of economic growth , HDI , and unemployment. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(3), 643–652.
- Priyanti, R., Syafruddin, S., & Pamungkas, B. D. (2023). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Perdesaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 190–201. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1300>
- Profetik, A. (2023). Ketimpangan regional dan determinan kemiskinan antarprovinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 23(2), 145–162.
- Programme, U. N. D. (2023). *Human Development Report 2023/2024: Breaking the Gridlock*. UNDP. <https://hdr.undp.org>
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2018). Returns to Investment in Education: A Decennial Review of the Global Literature. *Education Economics*, 26(5), 445–458. <https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1484426>
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2020). Returns to Investment in Education: A Decennial Review of the Global Literature. *Education Economics*, 28(5), 445–458. <https://doi.org/10.1080/09645292.2020.1732610>
- Purba, F. D. B., & Sukadana, I. W. (2025). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per Kapita dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan (Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara). *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(4), 57–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/optimal.v5i4.7660>
- Putra, P. G., Anis, A., & Irfan, M. (2022). Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(4), 65–78.
- Putri, D. R., Mardiana, M., & Eriyati, E. (2024). Analisis Pendapatan Produsen Industri Tenun Songket Di Kota Pekanbaru. *Jip (Jurnal Industri Dan Perkotaan)*, 19(2), 115. <https://doi.org/10.31258/jip.19.2.115-126>
- Rabbani, A. F., Pamungkas, S. A., Fitriansyah, A., Hasby, F. M., Abdussalam, F., Yurni, C. A., & Murcitaningrum, S. (2025). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Pengeluaran Per-Kapita Terhadap Kemiskinan di Papua Tahun 2019-2023. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 2(4), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v2i4.707>
- Rahmawati, I. (2025). The roles of economic growth, human development index, and unemployment on poverty in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 25(1), 1–18.
- Ramadhan, B. A., & Setyowati, E. (2023). Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten Tahun 2017-

2021. *Primanomics Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 82–89. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i3.2065>
- Ramadhani, A., Laura, P., Diangera, T. N. A., Wahyudi, R., Pratiwi, R. S., Saputra, F. E. D., Sujatnico, S., Maharani, F. T. N., Apriliani, D., & Mentari, A. (2025). Dinamika dan Ketimpangan Pembangunan dalam Pelaksanaan Asas Desentralisasi Antar Daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(12), 301–310.
- Ranis, G., Stewart, F., & Ramirez, A. (2020). Economic Growth and Human Development. *World Development*, 134, 105048. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105048>
- Rodríguez-Pose, A. (2020). The Rise of Populism and the Revenge of the Places That Don't Matter. *Cambridge Journal of Regions, Economy and Society*, 13(2), 189–209. <https://doi.org/10.1093/cjres/rsaa004>
- Romer, P. M. (2019). *On the Possibility of Progress: Essays in Economics*. Oxford University Press.
- Salong, E., Bugis, M., Matitaputty, I. T., & Ramly, F. (2024a). The Effect of Education, Health and Per Capita Income on Poverty Rate in Maluku Province. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/454RI.daengku2567>
- Salong, E., Bugis, M., Matitaputty, I. T., & Ramly, F. (2024b). The Effect of Education, Health and Per Capita Income on Poverty Rate in Maluku Province. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(3), 457–464. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku2567>
- Salong, E., Bugis, M., Matitaputty, & Ramly. (2024c). The Effect of Education, Health and Per Capita Income on Poverty Rate in Maluku Province. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(3), 457–464.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research Methods for Business Students* (8th ed.). Pearson.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17. <https://doi.org/10.3386/w0033>
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press. <https://books.google.co.id/books?id=NQs75PEa618C>
- Setianingsih, E., & Khoirunurrofik. (2025). Does Economic Agglomeration in Rural Areas Enhance Local Economies in Indonesia? *Jurnal Bina Praja*, 17(1), 75–88. <https://doi.org/10.21787/jbp.17.2025.75-88>
- Siddiqi, I., & Sunaryati. (2023). The Influence of Foreign Direct Investment (FDI), International Tourism and Export Value on Economic Growth in Member Countries of the Organization of Islamic Cooperation (OIC) During 2010–2020. *Bulletin of Islamic Economics*, 2(2), 94–104.
- Sinaga, M., Damanik, S. W. H., Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., & Collyn, D. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 140–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.699>
- Sinta, S., & Fahrati, E. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019. *JIEP: Jurnal Ilmu*

- Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 81–97.
- Sitepu, S. N. B. (2022). Analisis kemiskinan provinsi di Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. *Gorontalo Development Review*, 5(2), 72–90.
- Sjast, S., Malik, A., Harits, A., Maulana, S. A. B. B., Hakim, L., Arsyad, A. A., Gandi, R., Ardinal Barlan, Z., & Muhammad, B. (2025). Analysis of spatial inequality and rural development in the supporting region for Nusantara capital city, Indonesia. *ScienceDirect*.
- Soelistyo, A. (2023). *Ekonomi Pembangunan: Teori dan Permasalahan Pembangunan*. Universitas Brawijaya Press.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- StataCorp. (2021). *Stata Statistical Software: Release 17*. StataCorp LLC.
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2025a). *Poverty Rate Continues to Decline*. <https://www.bps.go.id/en/news/2025/07/25/731/poverty-rate-continues-to-decline.html>
- Statistik, B. P. (2025b). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Stock, J. H., & Watson, M. W. (2020). *Introduction to Econometrics* (4th ed.). Pearson.
- Suhada, W. (2025). Addressing Development Disparities Between Western and Eastern Regions of Indonesia. *SINOMIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial Dan Humaniora*.
- Suhendi, S., & Astuti, I. P. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, PDRB Dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Ipm Di Provinsi Papua Tahun 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea)*, 7(2), 1676–1694. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3212>
- Sulaiman, A. A. (2021). Kesehatan dan Partisipasi Ekonomi Perempuan dalam Pembangunan Daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 22(1), 45–58.
- Suparman, S. (2023). Regional Inequality, Human Capital, Unemployment, and Economic Growth in Indonesia. *Journal of Economic Structures*, [to be completed]([to be completed]), [to be completed]-[to be completed].
- Surya, T., Andrianus, F., & Kamarni, N. (2023). Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau: Pendekatan Spasial. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3433. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4368>
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2021). The Impact of COVID-19 on Poverty and Inequality in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(3), 267–296. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.2005519>
- Susilawati, N., & Sunarto, A. (2020). Implementasi Teknologi Informasi Berbasis Web Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Journal of Economic Bussines and Accounting (Costing)*, 3(2), 257–266. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.956>
- Thesia, D. Y., & Karmini, N. L. (2022). Pengaruh pendapatan per kapita, pertumbuhan UMKM dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan

- di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(03), 271.
- Thye, G. L., Law, S. H., & Trinugroho, I. (2022). Human capital development and income inequality in Indonesia: Evidence from a nonlinear autoregressive distributed lag (NARDL) analysis. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2129372.
- Tirta, B. W., & Putri, R. N. H. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(2), 1500–1510.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education.
- Togatorop, R. S., Sinaga, M. H. P., Putri, N. A., Hafifah, R., & Nuraina, A. L. (2024). Dampak Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2017-2021. *Jurnal Simki Economic*, 7(2), 380–389.
- Triwulandari, B. B., Boedirochminarni, A., & Firmansyah, M. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2013-2022. *JSHP*, 7(2). <https://doi.org/10.32487/jshp.v7i2.1747>
- Ulya, S. K., Rindiani, R., Masitoh, G., Oktaviani, C. D., & Rezola, A. R. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 100–123.
- Viryanto, F. A. (2023). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persentase Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Dan D. I. Yogyakarta. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 1(2), 268–280. <https://doi.org/10.20885/esds.vol1.iss.2.art27>
- Winata, W. P. A., & Musthofa, M. W. (2024). Pengaruh Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 9(3). <https://doi.org/10.29407/jae.v9i3.23494>
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7th ed.). Cengage Learning.
- Wulandari, M., Bakara, S., & Joko, S. (2025). Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara Tahun 2001–2021. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(5), 1333–1357.
- Wurarah, R. N., Sangadji, M., & Awom, S. B. (2025). Poverty Reduction and Digitalization in Indonesia: The Conditional Role of Human Capital and Economic Growth in an Underdeveloped Province. *Asian Journal of Economic Modelling*, 13(3), 419–436. <https://doi.org/10.55493/5009.v13i3.5577>
- Yanti, D. F. R., & Ningrum, S. D. S. (2024). Analisis literatur tentang kemiskinan struktural di Indonesia: Perspektif sosial, ekonomi dan kebijakan publik. *Jurnal Ilmiah Detubuya*, 1(4), 316–330.
- Yip, Y. (2025). Investigating the Relationship Between ESG Disclosure Performance and Audit Fees in the Presence of Institutional Ownership:

- Evidence from Malaysian Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(12), 688. <https://doi.org/10.3390/jrfm18120688>
- Yu, Y., Alvi, S., Tufail, S., Nawaz, S. M. N., Peng, M. Y.-P., & Ahmad, N. (2022). Investigating the role of health, education, energy and pollution for explaining total factor productivity in emerging economies. *Humanities and Social Sciences Communications*, 9, 79. <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01083-x>
- Yunda, Y. (2025). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kawasan Negara Asean Tahun 2019-2023)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Zahirah, Q. R., Wibowo, M. G., Musthofa, M. W., & Juliana. (2025). HOW ECONOMIC DYNAMICS INFLUENCE POVERTY: THE MODERATING POWER OF THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX. *Jurnal Al Iqtishad*, 21(1), 132–155.